



**ANALISIS RENDAHNYA MINAT SISWA KELAS VIII
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
3 SATU ATAP DESA JANJI KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKI PUTRI SETIAWAN

NIM. 1720100044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

T.A 2024



**ANALISIS RENDAHNYA MINAT SISWA KELAS VIII
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
3 SATU ATAP DESA JANJI KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKI PUTRI SETIAWAN

NIM. 1720100044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

T.A 2024



**ANALISIS RENDAHNYA MINAT SISWA KELAS VIII
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
3 SATU ATAP DESA JANJI KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKI PUTRI SETIAWAN

NIM. 1720100044

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195906111964031004

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B -263 /Un.28/E.1/PP. 009/ 11 /2020

30 November 2020

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. Drs. H.Syafnan, M.pd.

(Pembimbing I)

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Rizki Putri Setiawan
NIM : 1720100044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Rizki Putri Setiawan
Lampiran : 6 (enam) Eksampler

Padangsidempuan, 23 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

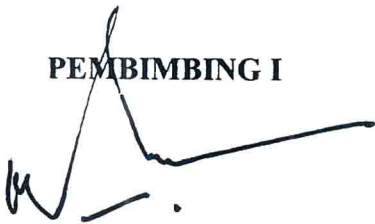
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizki Putri Setiawan yang berjudul **"Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195906111964031004

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Putri Setiawan
Nim : 1720100044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANG SIDIMPUAN pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANG SIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 18 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



Rizki Putri Setiawan
Nim. 172010004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki putri setiawan
NIM : 1720100044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Juli 2024

Yang menyatakan,



Rizki Putri Setiawan
NIM. 1720100044



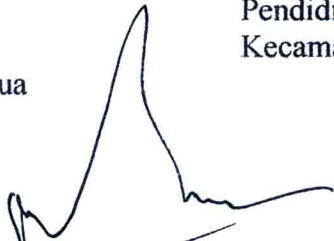
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizki Putri Setiawan
NIM : 1720100044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

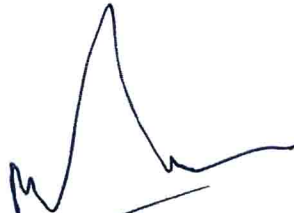
Ketua


Prof. Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.19590811 198403 1 004

Sekretaris


Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A.
NIP.19890730 201903 2 010

Anggota


Prof. Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.19590811 198403 1 004


Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A.
NIP.19890730 201903 2 010


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP.19730108 200501 1 007


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 71,75B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Nama : Rizki Putri Setiawan

NIM : 1720100044

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 2 Agustus 2024

Dekan



Dr. Irena Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Putri Setiawan

NIM : 1720100044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Latar belakang masalah penelitian ini berdasarkan pada komunikasi antara anak dan orangtua sangat terbatas, dikarenakan waktu yang relatif singkat untuk kebersamaan di dalam rumah. Sedikitnya guru agama terkhusus guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut juga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam. Kebanyakan cara mengajar yang digunakan dengan metode dakwah dan kisah. Rumusan masalah penelitian ini : Bagaimana ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap Pendidikan Agama Islam? Apa saja faktor yang menyebabkan minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu rendah terhadap Pendidikan Agama Islam? Bagaimana peran guru PAI dan orangtua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama islam?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana ciri dari siswa yang memiliki minat yang tinggi dan minat yang rendah. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam. 3) Memberikan solusi melalui peran guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan instrumen penelitian observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam itu sebagian besar dari faktor internal. Acuh tak acuh dalam belajar. Aktifitas dianggap sebagai beban. Cepat bosan saat proses pembelajaran. Tidak adanya rasa senang dalam belajar. Kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Pihak sekolah membuat kerja sama dengan orangtua melalui buku kegiatan shalat dan mengaji. Dari Kegiatan ini diharapkan para orangtua dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anaknya di rumah.

Kata Kunci : Minat, Siswa, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Rizki Putri Setiawan

Student ID : 1720100044

Study Program : Islamic Religious Education

Title : An Analysis of the Low Interest of Grade VIII Students in Islamic Religious Education at SMP Negeri 3 Satu Atap, Janji Village, Bilah Barat District, Labuhanbatu Regency.

The background of this research stems from the limited communication between children and parents, caused by the relatively short time spent together at home. The scarcity of religious education teachers specifically those teaching Islamic Religious Education at the school also contributes to students' lack of interest in the subject. Teaching methods predominantly rely on preaching and storytelling. The research questions are: What are the characteristics of students with high versus low interest in Islamic Religious Education? What factors cause the low interest of Grade VIII students at SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu in Islamic Religious Education? What roles do Islamic Religious Education (PAI) teachers and parents play in increasing students' interest in the subject? The research objectives are: 1) To identify the characteristics of students with high and low interest. 2) To determine the factors influencing the low interest of students in Islamic Religious Education. 3) To provide solutions through the roles of PAI teachers and parents to increase student interest in Islamic Religious Education. This study employs qualitative research methods, utilizing observation and interviews as research instruments. The results indicate that the factors influencing the low student interest in Islamic Religious Education are largely internal: indifference toward learning, perceiving activities as a burden, becoming bored quickly during lessons, a lack of enjoyment in learning, and low student engagement during the learning process. The school has established a collaboration with parents through prayer and Quran recitation activity logs; through this initiative, parents are expected to provide information regarding their children's progress at home.

Keywords: Interest, Students, Islamic Religious Education.

ملخص البحث

الاسم: ريزكي بوتري سيتياوان

الرقم الجامعي: ١٧٢٠١٠٠٠٤٤

البرنامج الدراسي: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: تحليل ضعف اهتمام طلاب الصف الثامن بمادة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة "

" الحكومية، قرية جانجي، مقاطعة بيلاه بارات، منطقة لابوهانباتو. المدرسة الثانوية الحكومية 3 ساتو أتاب

تتبع خلفية هذا البحث من محدودية التواصل بين الأبناء والوالدين، والناجمة عن قصر الوقت الذي يقضونه معاً في المنزل. كما يساهم نقص معلمي التربية الدينية - وتحديداً معلمي التربية الدينية الإسلامية - في المدرسة في ضعف اهتمام الطلاب بالمادة. وتعتمد أساليب التدريس بشكل أساسي على أسلوب الدعوة وسرد القصص. وتتمثل أسئلة البحث فيما يلي: ما هي خصائص الطلاب ذوي الاهتمام المرتفع مقابل ذوي الاهتمام المنخفض بمادة التربية الدينية الإسلامية؟ وما هي العوامل المسببة لضعف اهتمام طلاب الصف الثامن في المدرسة المذكورة بهذه المادة؟ وما هو الدور الذي يلعبه معلمو التربية الدينية الإسلامية وأولياء الأمور في زيادة اهتمام الطلاب بالمادة؟ أما أهداف البحث فهي: (١) تحديد خصائص الطلاب ذوي الاهتمام المرتفع والمنخفض. (٢) تحديد العوامل المؤثرة في ضعف اهتمام الطلاب بمادة التربية الدينية الإسلامية. (٣) تقديم حلول - من خلال أدوار المعلمين وأولياء الأمور - لزيادة اهتمام الطلاب بالمادة. تعتمد هذه الدراسة على مناهج البحث النوعي، وتستخدم الملاحظة والمقابلات كأدوات للبحث. وتشير النتائج إلى أن العوامل المؤثرة في ضعف اهتمام الطلاب بمادة التربية الدينية الإسلامية هي عوامل داخلية في الغالب، وتتمثل في: اللامبالاة تجاه التعلم، واعتبار الأنشطة عبئاً، والشعور السريع بالملل أثناء الدروس، وغياب المتعة في التعلم، وضعف تفاعل الطلاب أثناء العملية التعليمية. وقد أقامت المدرسة تعاوناً مع أولياء الأمور من خلال سجلات متابعة أنشطة الصلاة وتلاوة القرآن؛ حيث يُتوقع من خلال هذه المبادرة أن يقدم أولياء الأمور معلومات حول تقدم أبنائهم في المنزل.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام، الطلاب، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-NYA, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat kita rasakan bersama. Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada peneliti di dalam membuat skripsi ini, namun peneliti berusaha sebaik-baiknya, untuk itu peneliti sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan peneliti serta dapat memperbaiki kekurangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua yang telah membantu dan memberi dorongan serta doa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil rector I, II, dan III yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan dan selama menyusun skripsi ini.
2. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan wakil dekan I, II dan III serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai ketua prodi PAI beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi.
5. Kepada yang teristimewa kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Iwan Setiawan dan Ibunda Harmayani yang telah membasarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan motivasi serta selalu mendoakan yang terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan untuk kedua orang tua saya dan selalu dalam lindungan-NYA. Abang saya Zaidurrahman Setiawan yang selalu memberikan dukungan agar saya semangat untuk menyelesaikan studi saya. Kedua

almarhum/ah adik-adik saya, almh. Nisa Sabrina Setiawan dan alm. Jailani Setiawan yang menjadi penyemangat saya semasa perkuliahan.

6. Kepada teman-teman saya seluruhnya, terutama kepada Rizki Rumianti, Ade Irma, Siti Emsa dan lainnya yang sudah memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
7. Kepada teman-teman dan adik-adik Rumah Quran yang sudah sudi menerima kehadiran saya.

Akhirnya peneliti mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-NYA kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidempuan, Juli 2024

Penulis

Rizki Putri Setiawan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan Tunggal

Fenomena konsonan Bahasa arab yang dalam system tulisan arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini tanda daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	S dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	S dengan titik bawah
ض	Dad	D	D dengan titik bawah
ط	Ta	T	Te
ظ	Za	Z	Zet
ع	‘ain	‘	Koma Terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ke
ك	Kaf	K	K
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal

Vocal Bahasa arab seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vocal tunggal adalah vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vocal Rangkap adalah vocal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
و.....	Fathah dan waw	Au	A dan U

3. Maddah adalah vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي.....	Fathah dan Alif atau ya	A	A dan garis atas

ي.....	Kasrah dan ya	I	I dan garis dibawah
و.....	Dommah dan waw	U	U dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk Ta marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*. Dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang a. serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (ha).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: Alif Lam. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang di ikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti dengan kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *Qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyah* ditransliterasikan dengan aturan yang digariskan didepan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliteras Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena di dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis berpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula di rangkai.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti oleh huruf tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....vii

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR TABEL.....xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Masalah	10
D. Batasan Istilah	11
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Penelitian	14

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Minat Siswa.....	16
1. Pengertian Minat	16
2. Pengertian Siswa	19
B. Macam – macam Minat	20
C. Ciri-ciri Minat	22
D. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan.....	25

2. Pengertian Agama Islam	29
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	34
F. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	37
G. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.....	41
I. Penelitian yang Relevan	47

BAB III Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	56
1. Profil SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji	56
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu	
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu	57
3. Keadaan Guru dan Murid di SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu	58
4. Struktur Organisasi.....	60
B. Temuan Khusus.....	61
1. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji	61
2. Faktor yang menyebabkan minat siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Labuhanbatu rendah terhadap Pendidikan Agama Islam.....	64
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama islam.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian	66

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
LAMPIRAN	
1. Pedoman Observasi.....	77
2. Pedoman Wawancara.....	78

Tabel	Halaman
Tabel. 3.1 Data Guru di SMP Negeri 3 Satu Atap.....	58
Tabel.3.2 data siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap.....	60
Gambar 4.1 (sumber data : papan data struktur organisasi dan observasi penelitidi SMP Negeri 3 Satu Atap)	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan zaman dan generasi seperti yang kita lihat terjadinya perubahan gaya hidup, cara pandang, serta cara mendidik yang sangat mempengaruhi dan mengubah jauh generasi muda. Bahkan para orangtuapun kini juga ikut merasakan begitu luar biasanya perubahan zaman yang menjadikan mereka harus tetap waspada terhadap keluarganya agar tidak terlalu jauh mengikuti arus zaman. Masa remaja sering kali dikenal dengan istilah masa mencari jati diri. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa. Akan tetapi jika mereka diperlakukan seperti orang dewasa, ternyata mereka belum dapat menunjukkan sikap layaknya orang dewasa pada umumnya.¹ Oleh karena itu, yang sangat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap sesuatu dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual individu ini terjadi beberapa faktor. Pada umumnya dipengaruhi oleh faktor hereditas dan faktor

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 16.

lingkungan.² Faktor hereditas merupakan faktor yang ada sejak dalam kandungan, artinya anak membawa sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Misalnya secara potensial apakah anak tersebut memiliki kemampuan berpikir secara normal, di atas normal, atau di bawah normal. Sedangkan faktor lingkungan, ini terbagi menjadi dua yaitu keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan peran yang sangat penting bagi anak dalam memberikan pengalaman diberbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak sebagai alat bagi anak untuk berpikir. Adapun sekolahnya adalah lembaga formal yang diberikan tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak.

Keluarga adalah kelompok kerabat yang terikat oleh adanya perkawinan dan ikatan darah yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal. Keluarga juga merupakan tempat pertama bagi anak mendapatkan pendidikan. Menurut pandangan Islam, keluarga bukan hanya sebatas berkumpulnya suami, istri, dan anak. Akan tetapi lebih dari itu, setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Sedangkan sekolah merupakan sebuah tempat atau lembaga untuk guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar, melainkan suatu tempat untuk membantu keluarga dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, serta mengubah tingkah laku

² Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

dan pola pikir siswa menjadi lebih dewasa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

Ayat di atas merupakan perintah dari Allah SWT untuk memelihara diri, baik diri sendiri maupun keluarga. Disinilah setiap anggota keluarga dituntut untuk berperan dalam mengingatkan serta menanamkan nilai-nilai agama agar mereka mampu membentengi diri dari segala perilaku buruk yang dilarang oleh syari’at Islam. Ayah merupakan kepala rumah tangga bukan hanya sebatas mencari nafkah, memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarga. Tetapi ayah disini juga berperan sebagai pendidik utama bagi istri dan anaknya. Begitu juga dengan seorang ibu, dalam keluarga ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Kedekatan orangtua dengan anak-anaknya harus benar-benar diperhatikan, rasa nyaman, aman dan kehangatan dalam berkomunikasi pada anak sangat penting sehingga merekapun menghargai orangtuanya.

³ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-quran Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan : KALIM), hlm. 561.

Mengasuh dan mendidik anak adalah tanggung jawab bersama kedua orangtua, saling mendukung serta lebih mengedepankan kebersamaan dan musyawarah dalam mendidik anak. Saling menjaga komunikasi demi kebahagiaan dan masa depan keluarganya. Dari perlakuan tersebut keluarga mengharapkan anak-anaknya akan menjadi anak-anak yang shaleh shaleha, bukan hanya bertemu di dunia akan tetapi bertemu serta berkumpul kembali di syurga-NYA. Pendidikan anak adalah urusan yang sangat penting dan harus diutamakan dari urusan lainnya. Jika anak dididik dengan baik, dia akan tumbuh menjadi orang baik dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Setiap orangtua yang mendidiknya akan turut memperoleh pahala atas amalan perbuatan yang telah dilakukannya. Tujuan dari pendidikan ini adalah terwujudnya sebuah harapan yang menjadikan manusia sebagai insan kamil (manusia sempurna). Sempurna dalam arti memegang nilai-nilai Islam dan moral yang baik, memiliki kehidupan sosial yang baik.

Pada kenyataannya masih banyak keluarga dan orangtua yang terlalu sibuk menghabiskan waktu untuk mencari nafkah sehingga perhatian untuk keluarganyapun tidak ada lagi. Komunikasi antara anak dan orangtua sangat terbatas, dikarenakan waktu yang relatif singkat untuk kebersamaan di dalam rumah.⁴ Banyak alasan-alasan yang para orangtua ucapkan seolah-olah pendidikan agama anak hanya sebatas penyampaian kata-kata saja. Pendidikan anak diserahkan seluruhnya kepada pihak

⁴ Martono, Nanang, *Dunia Lebih Indah Tanpa Sekolah*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 41.

sekolah. Seakan-akan pihak sekolahlah yang mempunyai kewajiban penuh terhadap anak-anak tersebut. Shalat lima waktu yang sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim masih banyak dari mereka yang tidak mengerjakan terutama banyak dari para siswa. Padahal jarak masjid sangat dekat dengan tempat tinggal mereka. Berbagai alasan yang mereka katakan untuk menghindarkan diri agar tidak melaksanakan shalat, seperti sudah terlalu lelah dengan pelajaran di sekolah, ketiduran, kesiangn dan lain sebagainya. Setelah ditelusuri ternyata dari keluarga mereka sendirilah yang tidak mendirikan shalat. Bagaimana tidak anak akan mengikuti apa yang dia lihat di dalam rumahnya, yang orangtuanya sendiri saja tidak menjaga dirinya untuk selalu beribadah. Terlampau lalai terhadap dunia, tidak mampu mengamalkan tanggung jawabnya sebagai orangtua kepada anak-anaknya.

Bukan hanya itu, informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu staf penjaga sekolah yang bertempat tinggal di dekat sekolah tersebut bapak Muhammad Malik, S,Pd ia menyatakan bahwa :

“Dari para siswa juga masih banyak yang tidak bisa baca tulis Al-Quran. Pergaulan yang sangat bebas membuat mereka semakin lalai dan terlena sehingga pendidikan agama sudah sangat jauh dari mereka. Memakai obat-obat terlarang (narkoba), minuman beralkohol sudah menjadi hal yang biasa di lingkungan mereka. Anak-anak remaja yang seharusnya menjadi generasi yang dapat meneruskan pendidikan, menebar nilai-nilai agama yang mampu menciptakan perubahan untuk masyarakat terutama remaja yang mungkin seumuran atau lebih dewasa di atas mereka umurnya ternyata berbanding terbalik dimana mereka membentuk kelompok atau komunitasnya dari masing-masing daerah untuk melakukan

hal-hal yang negatif bahkan bisa merusak dirinya sendiri. Sering terjadi permusuhan sampai pada tauran yang mengakibatkan banyak korban.”⁵

Di zaman teknologi yang semakin canggih ini memudahkan mereka untuk mengakses tontonan adegan kekerasan baik itu berupa film, permainan dan lain sebagainya serta hal-hal yang sekiranya tidak layak untuk mereka lihat dan mereka gunakan. Selain itu juga masyarakat di Desa Janji Kabupaten Labuhanbatu masih tergolong memiliki sumber ekonomi menengah kebawah. Ekonomi yang sangat sulit menyebabkan banyak dari mereka memiliki keluarga yang kurang harmonis. Anak yatim (tidak memiliki ayah) maupun yatim piatu (tidak memiliki ayah dan ibu) yang memaksa mereka untuk terus menerus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga anggota keluarga yang lain. Sehingga mereka kurang mendapatkan perhatian yang layak dari orangtua maupun kerabat terdekat mereka terutama dibidang pendidikan agama, tugas-tugas yang diberikan oleh gurupun tidak lagi dikerjakan karena sudah lelah seharian bekerja. Motivasi dan perhatian akan pentingnya pendidikan itu hanya didapatkan dari keluarga yang mampu saja. Kebutuhan terpenuhi, mendapatkan dukungan dari orangtua, tidak ada tuntutan atau beban yang ditanggung, merasakan hidup dan keluarga yang harmonis menjadikan mereka semakin terpacu dalam belajar.

SMP Negeri 3 Desa Janji Kabupaten Labuhanbatu merupakan sekolah umum yang berada di pedalaman desa yang cukup jauh dari pusat kota. Sekolah ini dapat dikatakan sekolah yang sederhana. Ruang kelas yang sedikit, jumlah siswa yang terbatas diperkirakan dalam satu ruang

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Malik selaku satpam di sekolah SMP NEGERI 3 Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, (dilaksanakan pada Sabtu, 23 Maret 2024 pukul 10.30 wib).

kelas hanya diisi oleh 20-25 siswa, serta pasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya perpustakaan, buku paket yang tidak lengkap, alat peraga dan alat tulis yang terkadang para siswa atau guru kelas yang berinisiatif menyediakan untuk kelas mereka sendiri. Sekolah ini juga satu lokasi dengan sekolah dasar (SD) yang mengharuskan mereka berbagi lapangan disaat melangsungkan kegiatan seperti upacara, mata pelajaran olahraga, literasi (membaca bersama). Kondisi seperti ini menjadikan suasana belajar yang kurang kondusif, terganggunya proses pembelajaran dikarenakan suara berisik dari para siswa sekolah dasar dan lokasi sekolah tersebut berada ditengah-tengah pemukiman. Penggunaan kamar mandi yang secara bergantian dengan sumber air yang dialirkan dari pemukiman warga yang masyarakat setempat juga menggunakan dari sumber air tersebut.⁶

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang sekiranya tidak sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti biologi, matematika, bahasa dan lainnya yang mengharuskan siswa untuk lebih optimal dalam belajar agar siswa tersebut dapat mencapai nilai yang maksimal. Berbeda dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat sedikit diminati oleh siswa. Menurut Aunurrahman ada beberapa faktor atau masalah-masalah internal yang menyebabkan siswa tersebut sulit untuk belajar antara lain; karakteristik siswa, sikap siswa terhadap belajar, motivasi siswa dalam belajar, konsentrasi siswa saat belajar, kemampuan siswa dalam mengolah bahan belajar, dan percaya diri.⁷ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* berupa hasrat dan keinginan yang berhasil mendorong kebutuhan belajar, sehingga menimbulkan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya dukungan atau penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan

⁶ Observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, (dilaksanakan pada, Senin-Rabu, tanggal 4-6 Maret 2024).

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 112.

kegiatan yang menarik.⁸ Harus diingat bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar dan bersemangat.

Sedikitnya guru agama terkhusus guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut juga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam. Kebanyakan cara mengajar yang digunakan dengan metode dakwah dan kisah. Interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran seperti tanya jawabpun jarang dilakukan karena suasana belajar yang membosankan. Setelah berbincang-bincang dengan ibu Lia yang merupakan salah satu guru agama Islam di sekolah tersebut, beliau mengatakan :

“Karena sekolah ini berbasis umum dan di dalamnya terdapat siswa yang berbeda agama, maka saat pembelajaran akan dimulai siswa yang nonmuslim dipersilahkan untuk keluar kelas. Siswa yang di luar sering kali mengganggu teman-teman mereka yang sedang belajar. Siswa yang di dalam kelas menjadi tidak fokus, pandangan mereka teralihkan kepada siswa yang bermain di lapangan sekolah. Meskipun siswa nonmuslim dipantau oleh guru piket, mereka tetap tidak mengindahkan larangan guru tersebut. Begitu juga dengan siswa yang muslim, mereka menggunakan banyak alasan untuk permissi keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, ternyata banyak dari mereka yang dengan santai duduk-duduk di kantin sekolah, bahkan ada yang sengaja kabur di jam istirahat sebelum pergantian mata pelajaran. Jam mata pelajaran agama yang sangat singkat, sehingga guru agama sulit untuk menyampaikan isi materi dan mengarahkan siswa dalam pengaplikasian pendidikan agama tersebut. Kemudian tidak adanya kesamaan pendapat dalam bermusyawarah antar guru dalam memberikan sanksi pada siswa yang bermasalah di sekolah. Ini yang menyebabkan kurangnya adab dan akhlak siswa baik kepada guru ataupun teman-temannya. Melawan dan menggunakan nada tinggi saat sedang berkomunikasi dengan guru sudah menjadi hal yang biasa bagi para siswa di SMP Negeri 3. Bagaimana tidak hal itu bisa terjadi, setiap kali siswa yang bermasalah di sekolah mendapatkan surat peringatan, wali

⁸ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 23.

murid enggan memenuhi panggilan dari pihak sekolah. Bahkan surat panggilan tersebut tidak sampai ketangan orangtuanya. Terkadang ada juga orangtua yang membela dan merasa bahwa anaknya tidak layak disalahkan. Pembelaan inilah yang membuat para siswa merasa sepele akan peraturan di sekolah dan membuat anak menjadi tidak bermoral.”⁹

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada penelitian ini, maka peneliti akan membahas masalah tersebut dengan judul Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Peneliti ingin menganalisa mengapa minat siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji sangat rendah terhadap pendidikan agama islam. Dan apa saja faktor atau penyebab pendidikan agama islam sangat tidak diminati oleh siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Desa janji Kabupaten Labuhanbatu tersebut.

⁹ Wawancara dengan Ibu Aulia Rahmi, S,Pd salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP NEGERI 3 Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, (dilaksanakan pada Sabtu, 27 April 2024 pukul 08.45 wib).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu rendah terhadap Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama islam?

C. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah tersebut pada penelitian ini lebih mengarah pada rendahnya minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Terhadap Pendidikan Agama Islam Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Adapun minat yang akan menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah minat yang rendah dalam melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu dan membaca Al-quran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Terhadap Pendidikan Agama Islam Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka dibuat beberapa batasan istilah sebagai istilah yang dipakai, yaitu :

1. Minat

Minat merupakan suatu perasaan atau ketertarikan, sebuah dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang terhadap objek tertentu. Kecenderungan peserta didik terhadap suatu objek atau kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lain di sekolah, yang digemari dan disertai rasa senang, adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya.¹⁰

2. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses upaya manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas hidupnya sebagai manusia. Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam

¹⁰ Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 152.

hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan kemampuan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu tersebut berada.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan kaidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹² Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran berbasis keagamaan yang mencakup seluruh aspek yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Berdasarkan penjelasan tersebut adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam Pendidikan Agama Islam ini lebih mengarah kepada aspek amaliah, menjelaskan tentang perbuatan manusia yang berhubungan baik itu *Hablum minallah* maupun *Hablum minannas*. Dimana aspek amaliah ini mencakup berbagai tindakan dan ibadah berupa shalat,

¹¹ Sukarjo, M. dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 9.

¹² Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

puasa, membaca Al-quran, bersedekah, berdzikir, dan melakukan perbuatan yang baik terhadap sesama manusia.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menafsirkan mengenai suatu fenomena atau keadaan yang terjadi di masyarakat secara detail dengan cara mengumpulkan data baik melalui observasi yang dimana peneliti langsung mengamati masalah yang akan diteliti maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terhadap masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi dan dapat juga dijadikan sebagai sumber referensi terkait fenomena atau permasalahan yang sama terjadi di masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap fenomena yang terjadi diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk para pembaca nantinya. Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Manfaat teoritis

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi terhadap problem yang sama.
- b) Sebagai kontribusi informasi tentang rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama islam.

- c) Sebagai bahan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a) Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan motivasi terhadap peningkatan minat siswa dalam pengamalan Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi orangtua sebagai umpan balik terhadap peningkatan pengamalan Pendidikan Agama Islam anak dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Bagi guru PAI sebagai masukan pengambilan kebijakan untuk pembinaan siswa dalam hal pengamalan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun diluar sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan rangkaian, pedoman atau urutan dalam penulisan terhadap penelitian, kerangka dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir pembahasan. Adapun sistematika tersebut dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pada bab ini terdapat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, terdapat kajian teori yang mencakup pengertian minat, pengertian siswa, macam-macam minat, ciri-ciri minat, pengertian

pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, hakikat pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan agama Islam serta penelitian yang relevan atau kajian terdahulu.

Bab tiga, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi mengenai rendahnya minat siswa kelas VIII terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Terhadap Pendidikan Agama Islam Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Bab lima, penutup yaitu kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian penulis memberikan saran-saran sebagai langkah pemecahan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Siswa

1. Pengertian Minat

Minat dari segi bahasa dapat diartikan sebagai keinginan, kehendak, kesukaan.¹³ Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu objek atau ilmu pengetahuan, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan.¹⁴ Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹⁵ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sebuah perasaan yang berhubungan dengan mengaplikasikan atau gerakan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁶

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa keingintahuan dari diri seseorang terhadap pengetahuan maupun kegiatan tertentu sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dan didasari rasa senang terhadap apa yang ia lakukan. Q.S Ar-Rum ayat 30 Allah SWT berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

¹³ Abdullah, M.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta, SANDRO JAYA), hlm. 254.

¹⁴ Saeful, Rahmat, Pupu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 218), hlm. 161.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 121.

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹⁷

Dari ayat di atas terdapat teori fitrah yang merupakan konsep dari pendidikan islam yang menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia lahir ke dunia telah membawa berbagai macam bakat pada potensi yang lebih cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Hal ini berkaitan dengan teori Behaviorisme yaitu manusia dapat dibentuk sesuai yang diinginkan melalui didikan orangtua maupun guru, serta mendapat dukungan yang baik dari lingkungan sekitarnya. Behaviorisme yang berarti tingkah laku, yang lebih mengedepankan membahas mengenai psikologi tentang tingkah laku manusia.¹⁸ Mengemukakan bahwa prilaku manusia merupakan produk yang sudah didesain dan bukan sebuah kebetulan, yang artinya manusia memiliki sesuatu yang bebas. Selain itu teori ini juga memusatkan perhatian bagaimana stimulus lingkungan yang menyebabkan perubahan pada prilaku-prilaku manusia.

Teori ini dapat diterapkan dalam pembelajaran yang membutuhkan praktek, pembiasaan dan pengulangan. Yang artinya manusia akan meniru dan akan melakukannya secara berulang kali sehingga apa yang dilakukan tersebut akan menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Oleh karenanya pembiasaan tersebut haruslah diperhatikan, apakah itu baik atau tidak maka hal tersebut akan berpengaruh pada kepribadian seseorang. Hal yang pertama mengisi kepribadian seorang anak adalah semua yang ada dalam keluarga tempat anak tinggal atau diasuh dan dibesarkan. Orangtua barang kali sadar atau tidak telah

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Quran...*, hlm. 408.

¹⁸ Prawira, Purwa Almaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 60.

menanamkan kepada anak tersebut suatu kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. Sementara anak akan menerima hal-hal atau ajaran tersebut dengan daya peniruan. Anak akan membawa pengaruh atau ajaran yang telah diberikan oleh orangtua atau lingkungan sekitarnya ketika kecil kemanapun ia pergi.

Minat juga merupakan perasaan atau dorongan batin yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk meraih nilai terbaik. Rasa penasaran pada diri seseorang seharusnya semakin mampu bertambah saat proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah maupun belajar di rumah, karena dari rasa keingintahuan ini dapat mengembangkan potensi anak sehingga wawasan mereka terhadap ilmu pengetahuan semakin luas. Minat sangat berkaitan dengan motivasi pada diri seseorang, sesuatu yang dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari sehingga mampu mempengaruhi perhatian, berpikir dan juga prestasi yang diraih. Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi dan minat situasional. Minat pribadi ini melekat pada ciri pribadi individu yang relatif stabil. Sedangkan minat situasional merupakan minat yang ditujukan kepada suatu kegemaran atau lebih spesifik seperti minat dalam seni, berolah raga, ilmu pengetahuan bidang tertentu dan lainnya.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang itu lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan atau kecenderungan perhatian seseorang terhadap suatu objek. Hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap berhasilnya seorang guru dalam merangsang keingintahuan siswa, pengajaran yang menarik serta

memuaskan dapat lebih jauh meningkatkan motivasi belajar siswa dari pada memaksa mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang mereka anggap tidak relevan dan membosankan. Sejauh ini peran lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak yang utama adalah isi yang selanjutnya oleh si anak akan dikembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan, kekuatan, dan kreativitasnya dalam pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Demikian peran lembaga pendidikan yang tidak boleh dikesampingkan agar bisa terwujudnya harapan menjadikan anak-anak yang bermanfaat serta memiliki kepribadian yang baik.

2. Pengertian Siswa

Dalam bahasa Arab siswa atau murid berasal dari kata *Thalib* dan *Muta'alim*. *Thalib* diartikan sebagai orang yang menuntut ilmu sedangkan *Muta'alim* adalah orang yang belajar.¹⁹ Menurut abudin Nata murid diartikan sebagai seseorang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pendidikan baik formal maupun nonformal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa atau peserta didik merupakan subjek pendidikan yang harus dibina, dididik, dilatih, dipersiapkan untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang kokoh iman dan keislamannya. Pendidikan yang diberikan bertujuan agar siswa atau peserta didik mampu tumbuh dan berkembang baik dari cara berpikir serta bertingkahtlaku yang baik menuju manusia dewasa.

¹⁹ Aisah, Nur, *Pemikiran Al-Ghazali Dan Prograsivisme Dalam Pendidikan Inovasi*, (Bandar Lampung:Fakta Pres, 2007), hlm. 78.

B. Macam – macam Minat

Manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa raga, tetapi juga dalam arti setiap orang itu merupakan pribadi yang khas menurut corak kepribadiannya masing-masing, termasuk kecakapan-kecakap sendiri.²⁰ Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi dua :

1. Minat Intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat lebih mendasar atau minat aslinya. Misalnya seseorang senang terhadap sesuatu karena memang sudah senang dan bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan dari orang lain.
2. Minat Ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang ia lakukan, apabila tujuan tersebut sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut juga hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan mendapatkan juara.²¹

Selain itu macam-macam minat selanjutnya ialah minat jasmaniah dan minat rohaniah. Minat jasmaniah ini terdiri dari nafsu, insting, dan refleks, sementara minat rohaniah yaitu berupa kemauan dari dalam diri seseorang.²² Minat yang dimiliki oleh setiap individu tentunya berbeda-beda. Banyak sekali masyarakat yang beranggapan bahwa minat ini dibawa sejak lahir. Namun pada kenyataannya, minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu, minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat dipengaruhi penerimaan minat-minat baru serta mampu mendukung aktivitas berikutnya.

Berdasarkan cara mengungkapkan atau mengekspresikan minat dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

²⁰ Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2004), hlm. 25.

²¹ Rahman Sholeh, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 265.

²² Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta : Griya Larasati, 2021), hlm. 30.

- a) *Expressed interest* merupakan minat yang dilakukan berupa permintaan terhadap subjek untuk menyatakan atau menuliskan suatu tugas atau kegiatan dengan perasaan senang.
- b) *Manifest interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan mengobservasi secara langsung segala aktivitas yang dilakukan subjek.
- c) *Tested interest* merupakan minat yang diungkapkan melalui pengambilan kesimpulan objektif terhadap tes yang diberikan.
- d) *Inventoried interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.²³

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam minat berdasarkan arahnya dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik serta minat dapat dibedakan berdasarkan cara pengungkapannya terhadap sesuatu melalui jasmaniah maupun rohaniah. Adanya pengaruh dari minat tersebut sangat berdampak besar pada prilaku dan sikap seseorang. Minat sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang sudah tertarik dengan sesuatu, perasaannya akan menjadi senang sehingga apa yang ia rasakan akan ia tampilkan melalui sikap dan prilaku yang baik. Misalnya, jika seorang anak yang senang dalam pelajaran aqidah akhlak, maka ia akan mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari seperti tidak meninggalkan shalat, melaksanakan puasa, berpakaian sesuai dengan syariat islam, sopan dalam berbicara dan bertingkahtlaku.

C. Ciri-ciri Minat

Dalam melakukan suatu aktivitas ciri-ciri minat merupakan suatu indikator untuk menentukan tingkat minat seseorang. Dalam hal ini indikator tersebut antara

²³ Suharyat, Yayat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Prilaku Manusia*, (Jurnal region, vol. 1 no.3, September 2009), hlm. 12-13.

lain berdasarkan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu, memiliki rasa senang, ketertarikan dan perhatian yang lebih sehingga mendorong seseorang untuk giat dalam suatu kegiatan dan mengerjakan tugas-tugas serta menaati segala peraturan yang berlaku.²⁴ Selain itu untuk melihat seseorang memiliki minat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minat dapat diapresiasi melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lain.
2. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu akan lebih cenderung untuk memberikan perhatian lebih terhadap subjek tersebut.
3. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²⁵

Minat akan mengalami perubahan bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya fisik dan mental. Setiap orang tentu mengalami perubahan fisik dan mental yang berbeda-beda, ada yang mengalami perubahan dengan cepat dan ada juga mengalami perubahan lambat. Jika kita bandingkan dua orang anak yang masing-masing dari mereka mengalami perubahan yang berbeda, pastinya minat yang tinggi akan lebih dipengaruhi dari anak yang mengalami perkembangan lebih cepat dari pada anak yang mengalami perubahan fisik dan mental yang lambat. Minat anak yang lambat akan masalah sosial karena minat mereka masih kekanak-kanakan sementara anak yang lain sudah memiliki minat remaja. Ciri yang lainnya adalah kesiapan diri terhadap suatu pelajaran. Rasa senang dan semangat dari dalam diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Tanpa adanya rasa senang dan semangat tersebut seorang anak tidak akan memiliki minat atau terdorong untuk bergerak. Adanya kesempatan atau peluang juga mempengaruhi minat seseorang. Bukan hanya anak, bahkan orang dewasa pun

²⁴ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*,..., hlm. 32.

²⁵ Suharyat, Yayat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Prilaku Manusia*,..., hlm. 11.

akan merasakan tidak adanya semangat jika mereka tidak diberi kesempatan atau peluang terhadap dirinya. Keluarga serta lingkungan baik itu tempat tinggal, tempat bekerja dan sekolah yang memungkinkan kecilnya kesempatan akan mempengaruhi tinggi rendahnya minat tersebut.

Selain penjelasan yang telah diuraikan, ciri lain yang dapat kita lihat terhadap siswa yang memiliki minat tinggi atau rendahnya diantaranya sebagai berikut :

a. Ciri-ciri siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam

- 1) Memiliki perhatian penuh pada pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Rasa senang dan ketertarikan yang tinggi.
- 3) Tidak mudah bosan.
- 4) Aktif, kreatif dalam pembelajaran.
- 5) Selalu disiplin untuk tepat waktu.
- 6) Memiliki buku atau sumber lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
- 7) Selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- 8) Tekun dan ulet dalam aktivitas belajar.
- 9) Pencapaian pembelajaran yang meningkat.
- 10) Mengaplikasikan pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

b. Ciri-ciri siswa memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan agama Islam

- 1) Acuh tak acuh dalam belajar.
- 2) Aktifitas dianggap sebagai beban.

²⁶ Aziz, Nurani dan Amiruddin, *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Jurnal : Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No. 1, 2020), hlm. 62.

- 3) Cepat bosan saat proses pembelajaran
- 4) Tidak memiliki buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.
- 5) Tidak adanya rasa senang dalam belajar.
- 6) Kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran.
- 7) Sering mencari alasan ketika belajar.
- 8) Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 9) Bermalas-malasan dalam belajar.
- 10) Pencapaian pembelajaran yang menurun.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa indikator adanya minat dapat dilihat dari perasaan senang seseorang (motivasi) terhadap sesuatu dan bukan karena terpaksa, memiliki pengetahuan yang luas terhadap pelajaran, ketertarikan (antusias) dalam belajar, memiliki perhatian yang penuh (konsentrasi) saat belajar.²⁷

D. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan “pen” dan “an” memiliki arti memelihara dan memberikan latihan mengenai anak dan kecerdasan pikiran.²⁸ Sedangkan menurut istilah pendidikan adalah suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya

²⁷ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta : Griya Larasati, 2021), hlm.20.

²⁸ Abdullah, M.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,..., hlm. 108.

sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.²⁹

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁰

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Defenisi di atas merupakan suatu proses mendewasakan diri individu dalam menghadapi berbagai persoalan yang akan ia hadapi kedepannya, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa dalam bertindak sehingga mampu memutuskan sesuatu serta mampu bertanggung jawab dalam segala kewajiban. Dari pengertian yang lainnya pendidikan juga merupakan bagian dari upaya untuk membantu setiap manusia agar dapat memperoleh kehidupan baik individu maupun kelompok.³²

Dalam pandangan Islam, pendidikan dibagi menjadi tiga yakni *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. *Ta'lim* memiliki makna pendidikan merupakan proses pentransferan pengetahuan melalui seorang guru kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.³³ *Tarbiyah* adalah proses pengembangan, pengarahan, bimbingan meliputi jasad, akal dan jiwa, yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan anak dapat tumbuh menjadi lebih dewasa dan hidup mandiri di tengah

²⁹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 9.

³⁰ Ahmad, Abu, dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 68.

³¹ UU RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003, pasal 1.

³² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 81.

³³ Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 106.

masyarakat, menyempurnakan fitrah kemanusiaan tanpa batas sesuai dengan syariat agama.³⁴ Sedangkan *ta'dib* merupakan proses melatih atau pembiasaan, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.³⁵

Ketiga pendidikan ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam agama Islam pendidikan bukan saja mengajarkan anak mengenai suatu ilmu pengetahuan sehingga anak tersebut menjadi tahu dan sekedar menambah wawasan semata. Akan tetapi konsep pendidikan dalam Islam mengajarkan anak untuk memahami sebuah pengetahuan sampai mereka faham apa yang selama ini tidak mereka ketahui, kemudian mengembangkan dan membimbing sesuai dengan potensi yang mereka miliki serta mengarahkan mereka pada hal-hal kebaikan sehingga mereka mampu mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut dan terwujudnya harapan menjadikan mereka sebagai manusia yang memiliki ilmu dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Quran dan sunnah.

Banyak dalil-dalil dalam Al-Quran yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pendidikan. Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam A.S mengenai nama-nama benda yang ada di langit dan di bumi, serta mengajarkan nama-nama seperti nama-nama hewan, tumbuhan maupun yang lainnya yang terdapat dalam surah Al-baqarah ayat 31. Allah SWT juga mengutus malaikat jibril sebagai perantara untuk mengajarkan Rasulullah SAW disaat wahyu pertama diturunkan yang terdapat pada surah Al-alq ayat 1-5. Pada peristiwa ini dapat diambil hikmah pendidikan tentang bagaimana cara malaikat jibril mengajarkan Nabi Muhammad SAW untuk mengikutinya melafalkan apa

³⁴ Dana, Muhammad Arya, *At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Budaya, vol, 6 no.1, Februari 2020), hlm. 51.

³⁵ Ridwan, Muhammad, *Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-quran*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol, 1, no.1, 2018), hlm. 44.

yang diucapkannya (surah Al-alaq) tersebut. Ketika Nabi Muhammad SAW tidak mampu mengikutinya, malaikat jibril memeluk Nabi Muhammad SAW dan kembali lagi mengulangi ayat tersebut dan mengajarkannya.

Tidaklah mudah bagi seseorang untuk memberikan pemahaman mengenai sebuah ilmu pengetahuan, harus dengan kesabaran dan kasih sayang dalam mengajarkan pendidikan ini. Begitu juga dengan *tarbiyah* dan *ta'dib*. Seperti Luqman A.S yang mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah SWT, berbuat baik kepada orangtua, dan melakukan amal shaleh. Dalam hal ini, selain mengarahkan dan mengembangkan potensi anak, kita juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan agar anak mampu membentengi dirinya dari hal-hal yang buruk. Kemudian memberikan pembiasaan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kewajiban dan taat terhadap perintah agama, membiasakan berbicara dan berperilaku yang baik.

Perubahan zaman yang kini semakin berkembang adalah tantangan yang sangat besar bagi seorang pendidik untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didiknya. Fenomena rusaknya akhlak yang menimpa masyarakat telah mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan pendidikan karakter agar dapat diimplementasikan pada setiap institusi pendidikan baik formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non formal (masyarakat). Begitupun dengan orangtua yang harus sangat berhati-hati serta terus memperhatikan perubahan yang terjadi pada anaknya. Adanya kerjasama antara pendidik dan orangtua kemungkinan besar akan terwujudnya harapan menjadikan generasi yang berilmu serta taat pada agama.

Dalam proses *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib* untuk membentuk kepribadian seorang muslim harus diawali dengan *tazkiyah al-nafs* yaitu membersihkan

jiwa dan memperbaiki diri.³⁶ Ini merupakan kunci utama dalam proses pendidikan untuk sampai pada pemahaman tentang pembentukan kepribadian yang mulia. Seperti sebuah syair mengatakan “Ilmu itu ada di dada bukan di tulisan”. Setiap orang hendaknya membersihkan jiwa terlebih dahulu sebelum ia siap menimba ilmu, agar ilmu yang akan diajarkan nanti mudah difahami serta mampu diamalkan. Jika orang yang sedang menimba ilmu tetapi di dalam hatinya tidak ada rasa senang, tidak ada rasa suka akan ilmu tersebut maka ilmu yang akan ia pelajari tidak akan didapatkan. Ilmu yang telah ia pelajari akan sis-sia saja, hanya sebatas mendengarkan namun tidak adanya keberkahan dalam ilmu tersebut.

Pengaruh lingkungan pada diri seseorang sering kali tampak dalam aspek kehidupan beragama. Kita lihat misalnya pada kegiatan atau perkumpulan remaja masjid atau kegiatan keagamaan lainnya, dapat kita ketahui seberapa besar apresiasi mereka dalam kegiatan tersebut. Walaupun di lingkungan masyarakat tersebut banyak sekali anak-anak remaja, akan tetapi masih banyak juga diantara mereka yang enggan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

2. Pengertian Agama Islam

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.³⁷ Agama juga dapat diartikan dengan sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Agama adalah suatu

³⁶ Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 67.

³⁷ Masduki, Yusron dkk, *Psikologi Agama*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 5.

ajaran yang menjadikan manusia terikat dengan segala ketentuan-ketentuan yang berlaku setelah ia masuk dan mempercayainya.

Agama merupakan suatu sistem keyakinan yang berisikan arahan atau petunjuk bagi para pemeluknya supaya selamat dalam kehidupan setelah mati. Keyakinan keagamaan dapat dilihat sebagai berorientasi pada masa yang akan datang, dengan cara menjalankan kewajiban-kewajiban keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan agama yang dianut dan diyakini. Agama memiliki ciri tersendiri yang mencolok dibandingkan dengan suatu isme atau pemahaman yang lainnya adalah penyerahan diri secara total sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan. Penyerahan diri ini tidak hanya terwujud dalam bentuk ucapan melainkan dalam bentuk tindakan-tindakan keagamaan dan bahkan juga dalam tindakan-tindakan duniawi sehari-hari.

Dari pengertian diatas agama juga disebut sebagai *Ad-din* dalam bahasa Arab sekaligus juga tertera dalam al-quran yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Sesuai dengan Q.S. At-Tubah ayat 33 agama Islam dituliskan dengan sebutan *Ad-din Al-haqq* yang artinya sebagai agama yang benar. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengutus seorang rasul, membawa agama yang benar serta Allah jadikan ia sebagai contoh dalam melaksanakan ibadah.

Ayat tersebut juga memberikan jaminan bahwa agama Islam merupakan agama yang sempurna, agama yang lebih unggul atas segala agama baik agama-agama yang terdahulu maupun agama-agama baru yang diciptakan oleh manusia. Allah SWT mengutus seorang rasul dengan membawa petunjuk, yakni Al-Quran yang berisikan berita-berita benar, ancaman, juga berisikan tentang bukti-bukti adanya keesaan Allah SWT. Meskipun orang-orang

musyrik tidak senang dan menentang ajaran agama Islam, mereka menghalang-halangi dan berupaya untuk menghancurkan agama Islam. Tidak ada yang dapat mengubah serta menghancurkan agama Islam, karena agama islam adalah agama yang terus berkembang hingga akhir zaman.

Islam tidak membenarkan kepada pemeluknya untuk melakukan suatu upacara atau ritual tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT juga melakukan ibadah selain dari pada yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada Al-Quran dan sunnah. Agama Islam juga tidak memberatkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah di luar kemampuannya. Akan tetapi Islam mengajarkan dan membina pribadi manusia dengan ibadah sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan kemampuan.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu upaya dalam mempersiapkan peserta didik atau insan secara sadar dan terencana dapat digali melalui latihan, bimbingan, pengajaran, dan pengalaman.³⁸ Pendidikan agama Islam merupakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani, rohani, melalui bimbingan, pengarahan pelatihan, dan pengawasan yang semuanya merupakan koridor dari agama Islam.³⁹ Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang berbasis keagamaan berupa fikih, aqidah akhlak, Al-Quran hadits, tafsir yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik sehingga

³⁸ Asfiati, *Visualisasi dan avirtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 50.

³⁹ Mujib, Abdul dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 10.

menjadikan mereka manusia yang taat kepada Allah SWT dan memiliki akhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan yang lainnya. Pendidikan agama Islam kajiannya lebih memfokuskan kepada pemberdayaan manusia berdasarkan Al-Quran dan sunnah. Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi menekankan pada aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi muslim yang taat pada Allah SWT, berilmu serta beramal shaleh.

Nilai-nilai keislaman haruslah diajarkan kepada anak sejak usia dini, seperti mengajarkan berbagai macam do'a dalam kehidupan sehari-hari, sholat lima waktu, membaca Al-Quran, mengajarkan anak untuk tidak berbohong, berbuat baik terhadap sesama teman, menghormati kepada yang lebih tua, menanamkan rasa simpati dan peduli terhadap orang yang membutuhkan, berbicara dan bertindak laku dengan sopan santun. Diantara kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan nama yang baik untuk anaknya, memberikan pendidikan yang baik, dan menikahkan mereka bila sudah sampai masanya. Bukan hanya sampai di situ saja, pendidikan agama Islam tidak berhenti dan tidak memandang batas usia. Meskipun anak sudah balig atau dewasa, merasa mampu dalam menentukan pilihan antara buruk dan baik untuk dirinya sendiri, namun orangtua masih tetap bertanggung jawab atas pendidikan agamanya.

Keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Pengenalan anak pada pendidikan, norma-norma, dan kebudayaan semuanya berawal dari lingkungan keluarga. Karena itu,

pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Perkembangan kepribadian yang sempurna dan penuh kasih sayang dimulai dari keluarga, antara lain memberikan pendidikan terbaik, yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi, seperti potensi fisik, potensi nalar dan potensi nurani.⁴⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits bahwa setiap manusia akan mempertanggung jawabkan amal perbuatannya :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ...

“Telah menceritakan kepada kami (Musaddad) telah menceritakan kepada kami (Yahya) dari ('Ubaidulloh) berkata, telah menceritakan kepadaku (Nafi') dari ('Abdullah radliallahu 'anhu) bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya....”(Hadits Bukhari nomor 2368).⁴¹

Sesuai dengan penjelasan hadits di atas “*Setiap kamu adalah pemimpin*” ini menunjukkan bahwa manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Setiap perbuatan yang akan dilakukan tergantung dari individunya apakah ia akan melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali semua telah diatur oleh syariat, hanya saja cara mengaplikasikannya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu manusia akan mempertanggung jawabkan atas segala perbuatan yang telah ia lakukan. Begitu pula halnya dengan pendidikan agama Islam yang menjadi pedoman bagi ummat muslim dalam menjalankan hidup, sebagai benteng manusia ketika lalai dan salah dalam menjalankan agama.

⁴⁰ Nisa, Afiatin, *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol.2 no.1, Maret 2015), hlm. 3.

⁴¹ <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/2368>.

Pendidikan tidak hanya sebatas untuk mengikuti atau menyesuaikan dengan perubahan sosial yang ada, bahkan pendidikan juga dituntut untuk mampu mengantisipasi perubahan dalam menyiapkan generasi muda dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang.⁴² Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang oleh karenanya manusia sebagai objek sekaligus subjek dalam pendidikan. Kehidupan manusia diikat oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Apabila sikap dan perilaku manusia sejalan dengan hakikat tersebut dalam menjalankan kehidupannya, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Dalam dunia pendidikan tentunya di setiap lembaga mewajibkan adanya mata pelajaran pendidikan agama terkhusus pendidikan agama Islam bagi umat muslim di setiap jenjang dan jenis pendidikan sesuai muatan yang sudah diatur oleh masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan agama Islam bukan hanya didapatkan melalui pendidikan formal, akan tetapi pendidikan agama Islam bisa didapatkan melalui pengalaman-pengalaman baik dari pengalaman diri sendiri maupun oleh orang lain.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu materi pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa dengan tujuan menjadikan siswa tersebut sebagai manusia agamis, mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang hamba dengan cara taat beribadah, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang sudah menjadi ketetapan sesuai dengan Al-Quran dan sunnah, serta

⁴² Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 78.

mampu menghadapi zaman dimasa yang akan datang. Kajian ini mencakup lingkup pendidikan agama Islam yang terdiri dari enam aspek: Al-Quran, Hadits, Akidah, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada dasarnya pendidikan agama Islam ini memiliki pembahasan yang sangat luas, terdapat beberapa bagian yang menjadi ruang lingkup dari pendidikan agama Islam antara lain :

a. Keimanan

Iman artinya mempercayai atau keyakinan. Pengajaran keimanan berarti proses pembelajaran mengenai berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup keimanan ini mencakup pada ketauhidan, rukun iman yang enam, rukun Islam, hukum-hukum dan lain sebagainya.

b. Akhlak

Secara umum akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku dan budi pekerti. Ruang lingkup tentang akhlak ini mencakup norma-norma atau aturan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ibadah

Sedangkan ibadah dapat diartikan sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta yang sudah ditentukan oleh syari'at Islam baik bentuk, waktu, cara, serta syaratnya. Adapun ruang lingkup pada pengajaran ibadah ini meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.⁴³

Adapun pendidikan yang harus diajarkan dalam keluarga dalam perspektif Islam adalah yang berkaitan dengan pendidikan akidah Islamiyah, pendidikan ibadah, serta pendidikan akhlak atau moral yang baik.⁴⁴ Pendidikan Islamiyah ini merupakan pendidikan utama yang harus ditanamkan oleh keluarga kepada anak

⁴³ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padang : Rios Multicipta, 2012), hlm. 124-126.

⁴⁴ Adi, La, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid, vol. 7 no. 1, April 2022), hlm. 7-8.

sejak usia dalam kandungan sebagaimana dalam suatu hadits diriwayatkan oleh Bukhari mengatakan yang artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (HR. Bukhari no. 1296).⁴⁵

Dari hadits di atas menggambarkan bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah, secara fisiknya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah. Namun kata lemah disini bukan berarti tidak berdaya sebagaimana pandangan jabariyah yang menganggap segala ketetapan atau takdir itu mutlak atas kehendak Tuhan tanpa adanya campur tangan dari manusia. Karenanya setiap manusia memiliki potensi yang berupa kecenderungan-kecenderungan tertentu yang berkaitan dengan nalar, fisik, serta psikis yang berbeda – beda baik dari segi jenis dan tingkatannya.⁴⁶ Manusia sejak lahir telah membawa potensi dasar tertama daya akal, sehingga manusia dapat mengatasi berbagai macam problematika kehidupan yang dialami, baik itu berupa tantangan, hambatan, ancaman maupun gangguan yang timbul dari lingkungan hidupnya. Eksistensi fitrah akan terus mengalami perkembangan sampai memasuki usia dewasa. Manusia diciptakan dari dua unsur; jasmani dan rohani dari kedua unsur ini masing-masing memiliki potensinya sendiri dan ia juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikis dan fitrah keagamaannya. Meskipun kedua unsur tersebut memiliki potensi tersendiri, namun potensi ini saling berkaitan sebagaimana menjadikan manusia menjadi insan yang sempurna.

⁴⁶ Ismail, Syarifah, *Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Urgensi Pendidikan Pesantren, vol. 8 no. 2, Desember 2013), hlm. 242.

F. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan dari mata pelajaran berbasis keagamaan yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mempertahankan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlakur karimah serta mampu menghargai dan menghormati penganut agama lain.⁴⁷ Dalam Undang-undang BAB II No.20 Tahun 2003 pasal 3 juga telah menjelaskan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat.⁴⁹ Pendidikan harus diberdayakan sebagai instrumen di mana lingkungan yang positif secara terus-menerus diciptakan bagi membantu anak mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan karakteristik manusia seutuhnya.

Kepribadian seseorang terbentuk dari kerjasama yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya, karena manusia dilahirkan dengan membawa fitrah (bakat) seperti kecerdasan, watak, serta

⁴⁷ Putra Daulay, Haidar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta : KENCANA, 2016), hlm.38.

⁴⁸ UU RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,..., pasal 3.

⁴⁹ Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 6.

kemampuan lainnya. Disamping itu situasi dan kondisi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian.

G. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pemupukan, pengamalan serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan agama islam yaitu :

1. Tujuan dalam dimensi pendidikan jasmani

Yakni mempersiapkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari dari berbagai macam situasi yang dapat mengancam kesehatan fisik para pelajar. Dilihat dari kebiasaan yang dilakukan yang mempengaruhi tumbuh kembangnya kesehatan pribadi dianjurkan pembiasaan kebersihan terhadap diri sendiri. Kebersihan jasmani dan penampilan yang baik merupakan salah satu implikasi yang tidak terlepas jauh dari perbuatan bersuci seperti bersuci dan berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat serta menggunakan pakaian yang baik. Selain itu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis seperti kebutuhan makan, minum dan kebutuhan seksual yang merupakan eksistensi sebagai sifat dasar manusia harus diperhatikan dan dipelihara sebaik-baiknya. Seseorang yang tidak mengetahui tentang perkawinan, produktivitas, lingkungan serta pergaulan yang tidak dibenarkan dan kewajiban terhadap ketergantungan seseorang dapat mempengaruhi sikap tidak cermat dan bertanggung jawabnya sebagai individu yang baik.

Pendidikan Islam merupakan pemberian fakta-fakta yang relevan terhadap pendidikan jasmani para setiap pelajar. Ketika jasmani mulai mengalami kecenderungan kepada penyimpangan dari pendidikan Islam, maka kita harus memberitahukan akan kembali kepada tujuan utama dari pendidikan jasmani tersebut.

2. Tujuan dalam dimensi pendidikan rohani

Yakni mengarahkan roh manusia untuk taat beribadah sebagai bentuk penghambaan diri hanya kepada Allah SWT serta melaksanakan ajaran-ajaran-NYA. Peningkatan spiritual dalam jiwa terhadap kesetiaannya dan menjalankan moralitas islami yang telah diteladani dari Nabi Muhammad SAW ke dalam tingkah laku manusia merupakan pokok utama dalam tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini diharapkan agar manusia tidak melupakan atau meninggalkan dunianya demi kehidupan abadi kelak diakhirat. Pandangan seperti ini mungkin saja terjadi perbedaan pendapat dan perbedaan sudut pandang karena masalah agama dipergunakan dalam cara yang ambisius, sementara dalam pandangan Islam digunakan istilah komprehensif tanpa membedakan mana yang sekunder dan mana yang sekuler. Hakikat dasar ruh adalah mengakui adanya Allah SWT dan menerima kesaksian serta pengabdian kepada-NYA. Namun faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi sifat dasar ini, yang artinya adanya kemungkinan untuk melakukan penyimpangan.

3. Tujuan dalam dimensi pendidikan akal

Yakni mengarahkan akal manusia untuk menemukan kebenaran sehingga mampu meningkatkan keimanan. Pendidikan akal ini lebih memperhatikan pada perkembangan intelegensi individu untuk

mempelajari segala sesuatu yang menjadi tanda-tanda kekuasaan Allah SWT serta menelaah pesan yang terdapat pada ayat-ayat-NYA terhadap penciptaan di bumi. Tercapainya tujuan pengembangan pendidikan akal atau pengembangan intelektual ini diharapkan para pencari ilmu pengetahuan dapat menyertakan bukti-bukti yang memadai dan relevan yang berkenaan dengan apa yang mereka pelajari. Bermula dari ayat-ayat Al-Quran yang merupakan petunjuk yang lebih shahih menurut pandangan Islam dibandingkan dengan teks-teks yang lainnya sebagai pedoman bagi para pelajar dalam mencari ilmu pengetahuan. Namun tidak mudah bagi para pelajar secara langsung untuk mencapai ayat-ayat Allah SWT, oleh karenanya penciptaan alam semesta menjadikan jalan untuk memahami dalam menggali suatu ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Al-Quran tersebut. Selain itu untuk menemukan bukti-bukti yang relevan terhadap suatu ilmu pengetahuan bisa juga didapatkan dengan cara berinteraksi secara langsung seperti mengamati tumbuh-tumbuhan, pegunungan, hewan, manusia ataupun fenomena yang sedang terjadi sehingga para pelajar dapat mendapatkan bukti atau kebenaran dengan sendirinya secara langsung. Al-Quran juga menuntut agar sikap-sikap intelektual tertentu itu dapat berguna bagi pemikiran manusia.

4. Tujuan dalam dimensi pendidikan sosial

Yakni membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, adil, serta membentuk pribadi yang mampu hidup bermasyarakat. Telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah yaitu pemimpin baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Dalam istilah lain menyatakan bahwa

manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Individu merupakan integral dari anggota kelompok didalam masyarakat atau keluarga. Kesesuaiannya dengan cita-cita sosia diperoleh dari individu tersebut. Maka persaudaraan merupakan salah satu sebagai kunci konsep sosial dalam Islam yang menghendaki setiap individu dalam memperlakukan individu-individu lainnya dengan cara tertentu. Keharmonisan dalam bersosial merupakan harapan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Salah satu tujuan Rasulullah diutus ke bumi ialah sebagai penyempurna akhlak. Maka dari itu sebagai seorang muslim kita bukan saja dituntut untuk cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas juga secara emosional.⁵⁰

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa terhadap

Pendidikan Agama Islam.

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam masa persiapan menuju manusia dewasa. Oleh karenanya pada usia ini mereka dikatakan masa untuk mencari jati diri. Rasa ingin tahu yang tinggi akan segala yang mereka ingin tahu apa yang dilakukan kebanyakan orang dewasa, maniru keseharian baik dari cara berpakaian, berbicara maupun yang lainnya.

Selain itu, remaja akan mengalami fase perubahan serta penyesuaian diri menuju dewasa. Pertama remaja awal, pada fase ini seorang remaja akan mengalami perubahan pada tubuhnya sendiri, mudahnya tertarik dengan lawan jenis, perubahan emosional yang terjadi secara tiba-tiba, sulitnya untuk mengendalikan rasa ego. Kedua remaja madya, pada fase ini remaja

⁵⁰ Kusumastuti, Erwin, *Hakikat Pendidikan Islam : Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10.

membutuhkan banyak teman. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, pada fase ini remaja juga merasa bahwa ia berada dalam kondisi kebingungan, ia harus memilih antara ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, peka atau tidak peduli. Ketiga remaja akhir, fase ini merupakan masa konsolidasi menuju masa dewasa dan ditandai dengan lima tanda : minat yang semakin kuat, ego dalam mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, mampu menyeimbangkan antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang lain, tumbuhnya dinding yang memisahkan antara diri pribadinya dengan orang lain.⁵¹

Dalam Q.S Yusuf ayat 30 Allah SWT. berfirman :

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا
إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan wanita-wanita di kota berkata: "Istri Al Aziz menggoda pelayannya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya kepada pelayannya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya, Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata.”⁵²

Maksud dari ayat tersebut adalah memberikan isyarat bahwasannya Al-Quran menginginkan remaja yang menolak pada kebathilan serta kemaksiatan. Moral dan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja. Bahkan sebagian orang berpendapat bahwa moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang sekiranya dapat merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau

⁵¹ Sarwono, Wirawan, Srlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 24-25.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Quran...*, hlm. 239.

pendangan masyarakat.⁵³ Tentunya agama telah mengajarkan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan, serta taat terhadap agama. Pada kenyataannya banyak remaja yang masih saja terlena dengan berbagai tipu daya dunia sehingga mereka lengah tanpa berpikir untuk masa depan mereka. Bukan hanya demikian, rasa ingin tahu terhadap pendidikan dan agama sudah semakin menurun dikarenakan banyaknya masalah dan tuntutan yang harus mereka hadapi. Adapun masalah tersebut antara lain :

1. Masalah Pendidikan

Para remaja yang menghadapi sulitnya dalam kegiatan belajar seperti membagi waktu belajar, cara belajar, mengerjakan tugas-tugas, menyesuaikan dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah, para guru, peraturan sekolah dan sebagainya yang menyebabkan mereka enggan untuk menggali potensi mereka terutama dalam pendidikan.

2. Masalah Pribadi dan Sosial

Masalah ini timbul dari individu itu sendiri yang mengharapakan lingkungan sekitarnya sesuai apa yang mereka inginkan. Perubahan fisik dan psikis yang menjadikan salah satu faktor utama sehingga mereka lebih cenderung untuk memilih menyendiri, cepat bosan, serta emosi yang tinggi.

3. Masalah Pekerjaan atau Ekonomi

Remaja merupakan sosok individu yang menginginkan dirinya terlihat menarik didepan publik, membandingkan dirinya dengan orang lain yang serba ada. Memang tidak sewajarnya jika masih duduk dibangku sekolah untuk berlebihan dalam hal materi. Namun kenyataannya mereka yang

⁵³ Sarwono, Srlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 109.

dari keluarga berpenghasilan sederhana merasa minder dengan lingkungan yang serba terpenuhi.⁵⁴

Beberapa masalah di atas inilah yang banyak ditemukan menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar terutama dalam pendidikan agama Islam. Minat merupakan peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dan orangtua sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar anak, memperhatikan segala kebutuhannya, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi saat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Masalah dalam keluarga sangat mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Kurangnya relasi antara anak dengan orangtua, termasuk pada keluarga yang lebih sering menghabiskan waktunya di luar untuk bekerja sehingga komunikasi antara anak dan orangtua sangat terbatas. Fasilitas yang kurang memadai menjadikan siswa terhalang untuk bebas dalam berproses, karena ekonomi keluarga yang rendah mengharuskan siswa untuk membantu keluarga dalam mencari kebutuhan hidup. Adanya tekanan psikologis dalam belajar. Siswa yang mengalami tekanan psikologis akan mudah emosi dan merasa terasingkan dengan siswa yang lainnya.

Menurut Eliza Herijulianti ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat:

a) Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan yang pertama tidak akan dipandang sebelah mata perannya dalam membangun dan mempengaruhi anak dalam belajar. Perhatian

⁵⁴ Salahuddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 66-67.

dan respon yang ditunjukkan orangtua turut menentukan cara belajar anak. Hal yang lain yang perlu diperhatikan dalam keluarga adalah hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh orangtua adalah kesehatan atau kesepakatan orangtua dalam mendidik anak. Harus ada komitmen diantara orangtua mengenai apa yang dapat dilakukan anak dan apa yang tidak boleh.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, siswa, kurikulum, metode belajar, media belajar dan sebagainya. Hubungan yang terjalin hendaknya tidaklah kaku, guru dapat menempatkan diri secara tepat dan bijak, sehingga guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta guru juga dapat mengetahui kelemahan siswa sekaligus penyebabnya. Siswa yang merasa tidak dianggap keberadaannya oleh guru cenderung bersikap apatis, sebaliknya siswa yang merasa dianggap keberadaannya akan lebih responsive terhadap guru serta materi yang disampaikan.

c) Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat pada dasarnya akan memberikan dampak positif dalam perkembangan selanjutnya, selama kegiatan tersebut dapat dijaga keseimbangannya dengan kegiatan belajar. Untuk menghindari agar siswa tidak

membaca, menonton, atau mendengar hal-hal yang tidak sepatutnya didengar perlu adanya pengawasan dari orangtua atau orang yang lebih dewasa yang dapat dipercaya. Teman bergaul, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sebaiknya juga mendapat pengawasan dan pengarahan dari orangtua. Sebab ada kecenderungan serta pengaruh yang sangat kuat antara sikap teman dengan perilaku anak. Teman yang rajin belajar akan mempengaruhi perilaku anak, sebaliknya teman bergaul yang suka bergadang dan malas dapat pula mempengaruhi sikap anak.⁵⁵

Pengaruh lingkungan pada tahap awal dapat dilihat dari teman bergaul anak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, serta saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama.⁵⁶ Pada usia 15 tahun keatas, ikatan pertemanan semakin erat, emosi yang sangat kuat dan saling membutuhkan, akan tetapi pada usia ini mereka juga saling memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian mereka masing-masing. Kuatnya pengaruh teman seringkali dianggap sebagai penyebab utama dari perubahan tingkah laku remaja yang buruk. Akan tetapi pada hakikatnya faktor yang terakhir yang menjadi penentu perubahan kepribadian seorang remaja dalam berperilaku adalah diri remaja itu sendiri.

⁵⁵ Herijulianti, Eliza dkk, *Pendidikan Kesehatan*, (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 21-23.

⁵⁶ W. Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 161.

I. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merida Fitri. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan berjudul : Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan tahun 2017.⁵⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lamsaida Nasution. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan berjudul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat kecamatanSimangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019.⁵⁸

Adapun yang menjadi hubungan atau keterkaitan pada masalah ini adalah mengenai peran orangtua dalam meningkatkan pengamalan Pendidikan Agama Islam anak dan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penelitian masalah yang peneliti dapatkan terkait dengan judul Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu ini membahas bagaimana peran guru dan orangtua dapat meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, serta apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peran utama dalam meningkatkan minat anak terhadap Pendidikan Agama Islam adalah orangtua. Adapun guru agama di sekolah sebagai perantara dalam menyampaikan

⁵⁷ Fitri, Merida, Skripsi, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017.

⁵⁸ Nasution, Lasmaida, Skripsi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat kecamatanSimangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019.

materi atau teori yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. adanya kerja sama orangtua dan guru dalam memperhatikan anak menjadikan perhatian tersebut lebih sempurna agar tujuan dari Pendidikan tersebut tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan prariset yang dilakukan, peneliti mengamati fenomena di sekolah tersebut dan menemukan permasalahan yang peneliti dapatkan baik itu dari pengamatan peneliti secara langsung maupun informasi dari guru Pendidikan Agama Islam serta masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini terdapat beberapa rangkaian diantaranya yaitu mulai dari menyusun proposal, menyusun instrumen penelitian, uji coba atau validasi, mengumpulkan data, mengadministrasikan data, kemudian menulis laporan hasil dari penelitian. Adapun dilaksakannya penelitian ini pada bulan Februari–Juli 2024.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif studi kasus ini merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menjelaskan suatu masalah yang atau problematika yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian secara rinci tentang apa

yang terjadi. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperjelas suatu masalah, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori dan memastikan kebenaran data.⁵⁹ Pada metode penelitian studi kasus ini dibatasi oleh tempat dan waktu yang terdapat dalam konteks kehidupan yang nyata. Objek yang dapat diangkat sebagai kasus yang bersifat kontemporer, yakni fenomena yang sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan.⁶⁰ Sedangkan ruang lingkup pada studi kasus ini dapat mencakup bagian tertentu atau keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok dan sebagainya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan batasan penelitian yang dimana peneliti bisa mendapatkan informasi terkait penelitian baik itu dari orang, hal atau peristiwa maupun benda. Subjek penelitian juga merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Biasanya subjek penelitian disebut dengan istilah responden. Namun dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul Analisis Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji

⁵⁹ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : KENCANA, 2014), hlm. 34.

⁶⁰ Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*,..., hlm. 113.

Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah 5 orang siswa yang bertempat tinggal di Desa Janji tersebut. Peneliti akan mendapatkan sumber informasi utama dari siswa tersebut dengan teknik wawancara dan observasi. Data tersebut akan dikumpulkan melalui pemberian beberapa pertanyaan yang akan peneliti tanyakan pada informan, seterusnya data tersebut akan didapatkan melalui dokumentasi dari observasi peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut didapat dan diperoleh oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data pokok dalam pemberian informasi secara langsung dalam penelitian. Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara dan observasi. Kebenaran yang didapatkan oleh data lebih didasarkan pada apa yang didengar dan dilihat oleh peneliti secara langsung, sehingga unsur kebohongan dari sumber fenomena tersebut dapat dihindari. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah subjek dari penelitian tersebut diantaranya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap yang bertempat tinggal di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung berupa buku, catatan, artikel, bukti atau arsip yang ada, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung informasi dari data primer yang telah diperoleh. Selain itu data sekunder pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VIII dan orangtua siswa yang bertempat tinggal di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu yang akan menjadi sumber pelengkap dalam memberikan informasi dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan penelitiannya, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶² Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin keabsahan data atau untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan segala situasi atau permasalahan yang terjadi pada kasus Rendahnya Minat Siswa Kelas VIII terhadap pendidikan agama Islam baik di SMP Negeri 3 Satu Atap maupun di lingkungan keluarga.

⁶¹ Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁶² Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

2. Mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam.
3. Mencari solusi dalam mengatasi kasus rendahnya minat siswa kelas VIII terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan proses sistematis untuk mengatur, menyusun, mengedit, mengklasifikasikan data agar dapat dianalisis dengan mudah. Sedangkan analisis data merupakan proses menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data dengan menggunakan berbagai metode seperti statistik, matematik, logik dan lain sebagainya sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun tahapan secara umum dalam pengolahan dan analisis data ini yaitu:

1) Deskripsi data

Deskripsi data merupakan langkah awal untuk meneliti data yang diperoleh, apakah data yang didapat itu sudah lengkap, keterbacaannya tulisan, kejelasan makna, dan relevansi dengan data yang lainnya. Deskripsi data juga merupakan pemaparan atau penjelasan data dengan menggunakan kata-kata yang jelas serta terperinci yang dapat ditangkap oleh panca indera yang dilakukan dalam penelitian.

2) Pengklasifikasian atau pengelompokan data

Ini merupakan proses pengelompokan dari semua data yang telah didapatkan baik dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan di lapangan secara langsung, maupun hasil wawancara dengan subjek penelitian.

3) Verifikasi data

Pada langkah ini peneliti melakukan verifikasi data atau proses pemeriksaan data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan agar data tersebut valid dan dapat diakui serta bisa digunakan dalam penelitian.

4) Kesimpulan

Langkah terakhir ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapat tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Umum

1. Profil SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Adapun profil dari SMP Negeri 3 Satu Atap sebagai berikut. Sekolah ini merupakan sekolah pertama yang didirikan di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2010. SMP Negeri 3 Satu Atap ini berdampingan dengan Sekolah Dasar Negeri 117468 dengan kepala sekolah yang sama yaitu Bapak Mahyudin Harahap, S.Pd. Berdasarkan SK pendirian yang peneliti dapatkan SMP Negeri 3 Satu Atap ini pertama kali berdiri pada 30 April tahun 2013.

Pada tahun 2013 ini kepala sekolah diganti menjadi Bapak Sejahtera Tarigan, S.Pd dan pada masa tersebut SMP Negeri 3 Satu Atap ini walaupun masih berada pada satu lokasi dengan sekolah dasar negeri tersebut, akan tetapi SMP Negeri 3 Satu Atap sudah berdiri sendiri. Bapak Sejahtera Tarigan, S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah kurang lebih selama 5 tahun dengan tenaga pendidik sekitar 15 orang dan jumlah siswa sebanyak 150 orang. Pada tahun 2019 kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap ini digantikan selama 1 tahun masa jabatan oleh Ibu Ernawati, S.Pd karena Bapak

Sejahtera Tarigan, S.Pd meninggal dunia. Selanjutnya ditahun 2020 SMP Negeri 3 Satu Atap dipimpin oleh Bapak Benget Parningotan, S.Pd. Dan selanjutnya pada tahun 2022 kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap dipimpin oleh Ibu Tetti Herawati Tambunan, S.Pd hingga saat ini.⁶³

SMP Negeri 3 Satu Atap ini didirikan berdasarkan hasil musyawarah dari masyarakat setempat bersama dengan kepala sekolah, komite dan pemerintah yang berwenang untuk menjadikan masyarakat di Desa Janji lebih mudah menyekolahkan anak-anaknya. Sebelum adanya SMP Negeri 3 Satu Atap ini banyak dari masyarakat Desa Janji yang tidak dapat melanjutkan pendidikan disebabkan oleh jarak yang ditempuh cukup jauh, serta ekonomi masyarakat di Desa Janji tersebut rendah. Sekolah ini dahulu menggunakan kurikulum 13 (K.13). Dengan adanya pembaharuan yang telah ditetapkan oleh pemetintah, sekarang SMP Negeri 3 Satu Atap ini menggunakan kurikulum merdeka.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Bilah Barat

Kabupaten Labuhanbatu

a. Visi

Unggul dalam Pendidikan dan Disiplin Berdasarkan Imtaq

b. Misi

- 1) Menciptakan siswa/I yang berbudi luhur dan cinta tanah air.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar, bekerja dan disiplin tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran efektif dan optimal untuk mengembangkan siswa/I sesuai dengan potensinya.

⁶³ Mardiana Rambe, Tata Usaha SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, 7 Maret 2024.

- 4) Mendorong dan mentu siswa/I untuk mengenal dirinya sehingga dapat berkembang optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan juga budaya, sehingga menjadi sumbu kearifan dalam bertindak.

3. Keadaan Guru dan Murid di SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

a. Keadaan Guru

Guru dan Murid merupakan masyarakat sekolah yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut daftar nama guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu :

Tabel. 3.1 Data Guru di SMP Negeri 3 Satu Atap

No	Nama Guru	Jabatan
1	Tetti Herawati Tambunan	Kepala sekolah
2	Harmayani, S.Pd	IPA
3	Nur Leli Adriyani, S.Pd	PAI
4	Rosenni Rodearni P	PKN
5	Ernita Silaen, S.Md	Bahasa inggris
6	Aulia Rahmi, S.Pd	PAI
7	Rina Handayani Dalimunte, S.Pd	Kesenian
8	Indriyani Rambe, S.Pd	Matematika
9	Darmayani, S.Pd.I	IPS

10	Anita Miranda, S.Pd	MULOG
11	Siti Kholija, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Elysabet Rohdearni Tarigan, S.Pd	PJOK
13	Siti Nurbeja Hasibuan	Geografi
14	Nelly Pulungan	TIK
15	Pratiwi Dwi Fani, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Astute Rohana Rambe, S.Pd	Bahasa inggris
17	Nurhayati Hasibuan, S.Pd	Sosiologi
18	Naik Purnama Sari HSB, S.Pd	Ekonomi
19	Mardiana Rambe, S.Pd	TU
20	Manja Sari Dongoran	Operator
21	Agus Salim Harahap	Penjaga sekolah
22	Adam Malik	Tu

Data ini terdiri dari guru pegawai dan guru honor. Adapun guru pegawai berjumlah 12 orang dan guru honor berjumlah 10 orang.

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap adalah

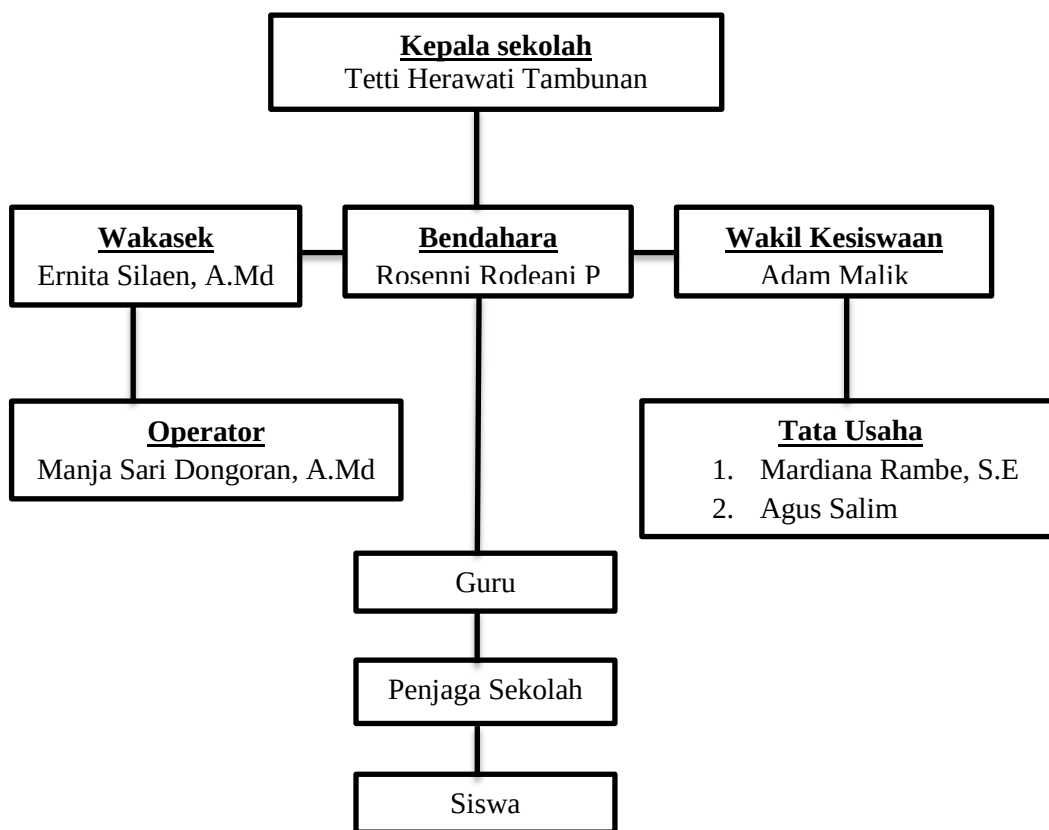
Tabel.3.2 data siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	VII	36	23
2	VIII	22	27
3	IX	31	15
Jumlah Keseluruhan = 156 siswa			

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi

SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat



Gambar 4.1 (sumber data : papan data struktur organisasi dan observasi peneliti di SMP Negeri 3 Satu Atap)

E. Temuan Khusus

Berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan melalui pengumpulan data dari observasi dan wawancara terkait rendahnya minat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap terhadap pendidikan agama Islam. dibawah ini adalah hasil yang dianalisis antara lain :

1. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII, siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas tersebut hampir semua dari siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Ada juga dari mereka yang kurang konsentrasi, perhatian mereka masih teralihkan dengan mengganggu teman sebangkunya. Selain itu juga karena sekolah ini terdapat siswa yang berbeda agama, siswa tersebut juga mengganggu teman-temannya yang sedang belajar di kelas. Apresiasi para siswa dalam belajar pendidikan agama Islam inipun sangat kurang. Sedikitnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hanya sebagian siswa saja yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu sumber belajar, buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam seperti buku paket sangat sedikit yang tersedia, sehingga para siswa harus berbagi dengan atau membentuk kelompok saat proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang fokus dan aktif dalam belajar.⁶⁴

⁶⁴ Observasi Peneliti di kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu pada saat pembelajaran, 16 Maret 2024.

Sebelum memulai pembelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan informasi kepada siswa yang non muslim untuk keluar kelas dengan catatan selama pembelajaran berlangsung siswa yang di luar diharapkan untuk tidak ada di sekitar kelas VIII dan juga tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar. Guru pendidikan agama Islam tersebut bekerja sama dengan guru piket dihari itu agar dapat memperhatikan siswa non muslim tersebut tidak mengganggu temannya dan tidak bermain-main di luar lingkungan sekolah. Dari wawancara yang peneliti lakukan ada satu kebiasaan yang guru tersebut lakukan sebelum menyampaikan materi pelajaran:

Selesai mengabsen kehadiran siswa, saya sering bertanya kepada para siswa siapa di antara mereka yang shalat subuh pagi tadi. Dari jawaban siswa tersebut saya ternyata masih banyak dari mereka yang tidak melaksanakan shalat subuh. Maka dari itu saya berinisiatif menyuruh mereka membeli buku tulis sekitar isi 30 lembar, kemudian mereka saya suruh mmebuat daftar tabel kegiatan shalat lima waktu dan mengaji. Apakah siswa tersebut melaksanakannya akan terlihat dari paraf orangtuanya. Di sini saya juga melibatkan orangtua agar mereka juga ikut berperan memperhatikan peningkatan pengamalan ibadah anak-anak mereka di rumah. Memang diawal mereka melaksanakan dengan terpaksa, namun dari program yang saya buat ini terutama pada kelas VIII yang saya ajar saya berharap perlahan anak-anak tersebut akan menjadi terbiasa setelahnya. Kemudian membiasakan para siswa untuk bershalawat atau membaca ayat-ayat pendek. Hal ini saya lakukan agar anak-anak terbiasa dalam hal ini, dan juga pastinya dari kegiatan inilah saya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada mereka untuk siswa kami yang muslim.⁶⁵

Terkait dengan pelaksanaan ibadah sesuai dengan program yang telah Ibu Lia buat, peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII dengan pertanyaan apakah saudara/I melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu dan shalat apa yang sering saudara/i tidak kerjakan?

⁶⁵ Rahmi, Aulia. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Wawancara pribadi, SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, 23 Maret 2024.

Informan pertama (Raihan) mengatakan :

Yang lebih sering tinggal shalatnya subuh dengan isya. Kalau subuh biasanya sudah bangun tapi tidur kembali, sedangkan isya karena saya terlalu asik bermain.⁶⁶

Informan kedua (Kaila Faghira)

“kadang subuh susah bangun, terus selesai shalat magrib langsung tidur jadi tidak shalat isya.”⁶⁷

Informan ketiga (Robi Adha)

Yang sering tinggal shalatnya itu shalat subuh sama ashar. Karena kecapean mengurus nenek dan ke ladang juga.⁶⁸

Informan keempat (Sheila Amanda)

Biasanya yang tinggal itu shalat zuhur, ashar, sama isya. Kalau zuhur sama isya ketiduran, karena kecapean bantuin orangtua jualan.⁶⁹

Informan kelima (Riko Kurniawan)

Lebih sering shalat subuh, karena kesiangan gak ada yang banguni.⁷⁰

Dari jawaban siswa tersebut menggambarkan bahwa masih banyak dari mereka yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, bahkan di antara mereka juga masih banyak yang meninggalkan shalat dengan berbagai alasan yang mereka berikan pada wawancara tersebut.

Selain itu roster pelajaran untuk mata pelajaran agama ini juga dapat dikatakan sangat singkat, hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu selama 3 jam pelajaran. Ibu Lia juga menuturkan bahwa menyampaikan materi pembelajaran dengan waktu 3 jam mata pelajaran sangat sulit. Bagaimana pencapaian materi pembelajaran tersebut dapat

⁶⁶ Raihan, Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2024

⁶⁷ Faghira, Kaila, Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, 226 Maret 2024.

⁶⁸ Adha, Robi, Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, 3 April 2024.

⁶⁹ Amanda, Sheila, Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, 4 April 2024.

⁷⁰ Kurniawan, Riko, Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, Wawancara Pribadi, 5 April 2024.

tersampaikan kepada siswa, bukan hanya itu Ibu Lia juga mengatakan bahwa dirinya mengharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini bukan hanya sekedar belajar materi di dalam kelas saja melainkan ia berharap para siswa mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di sekolah terutama yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak. Karena bagi Ibu Lia moral anak-anak di zaman sekarang semakin menurun.

2. Faktor yang menyebabkan minat siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Labuhanbatu rendah terhadap Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa kelas VIII mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam mereka mengatakan bahwa :

Raihan menuturkan “Karena terlalu lelah sehingga dalam pembelajaran kurang konsentrasi,”

Sementara Kaila dan Sheila peneliti mendapatkan informasi bahwa kedua siswa ini memiliki latar belakang dari permasalahan keluarga yang sama yaitu orangtua mereka berstatus cerai, dan ada yang memiliki ibu sambung namun siswa tersebut tidak mendapatkan perhatian yang penuh dari ibu sambungnya.

Sedangkan penjelasan dari Robi, ia mengatakan bahwa

Saya anak tunggal, di rumah saya tinggal berdua dengan nenek. Ibu saya sudah meninggal dunia, sementara ayah saya bekerja di kota yang cukup jauh. Ayah juga jarang pulang, sekitar sebulan sekali baru bisa kembali dan itupun hanya diwaktu libur saja.

Selaras dengan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam, setelah ditelusuri siswa yang sering mendapatkan surat panggilan atau siswa yang bermasalah adalah berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis.

Kebanyakan siswa kami yang bermasalah itu dari latar belakang keluarga yang kurang baik. Entah itu permasalahan perceraian, ekonomi, dan lain sebagainya. Saya pikir anak-anak ini kurang perhatian dari orangtuanya. Usia mereka adalah usia yang serba ingin tahu. Komunikasi yang buruk dengan orangtua menyebabkan anak mengikuti hal-hal yang tidak baik sebagai pelampiasan dari apa yang tidak ia dapatkan di rumah. Dengan demikian berdampak pada saat pembelajaran di sekolah.⁷¹

Kurangnya perhatian, komunikasi yang buruk antar anak dan orangtua merupakan menjadi penyebab siswa yang belajar di kelas memiliki minat yang rendah. Tidak adanya kesamaan atau kesepakatan dari pihak sekolah dalam memberikan hukuman bagi siswa yang bermasalah di sekolah. Kerja sama yang sudah disepakati oleh pihak sekolah dengan orangtua sering terabaikan.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama islam.

Melalui observasi yang telah peneliti lakukan untuk kegiatan siswa pada saat jam istirahat. Peneliti memiliki beberapa kriteria untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang terjadi yaitu peneliti mengamati bagaimana siswa kelas VIII tersebut berinteraksi baik dengan teman sebaya, maupun kepada kakak tingkatnya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Lia mengatakan bahwa :

Kami guru agama bekerja sama dengan wali kelas untuk memperhatikan bagaimana pergaulan siswa kami di sekolah, terutama bagi siswa yang kami pikir memang perlu dipantau perkembangannya baik dalam belajar dan pergaulannya. Sikap yang mereka tampilkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi bahan pertimbangan kami dalam memberikan nilai.⁷²

⁷¹ Rahmi, Aulia. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Wawancara pribadi, SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, 27 April 2024.

⁷² Rahmi, Aulia. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Wawancara pribadi, SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu, 27 April 2024.

Menurut Bapak narto yang merupakan orangtua dari Raihan berpendapat bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi anak, terutama di zaman yang semakin modern

Saya selalu mengerjakan shalat lima waktu di masjid dan saya juga membiasakan anak-anak saya untuk melaksanakan shalat. Saya masukkan anak saya sekolah MDA untuk menambah pelajaran pendidikan agama Islam yang di sekolah mungkin yang diajarkan hanya dasar-dasarnya.⁷³

F. Analisi Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini yang akan dibahas analisis dan penelitian yang telah dilakukan, pembahasan penelitian yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan sebelumnya. Data yang akan dibahas merupakan data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran bersama guru pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap ini peneliti melihat banyak dari siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Sumber pelajaran seperti buku paket sangat terbatas, jumlah buku yang sedikit mengharuskan siswa tersebut membentuk kelompok untuk berbagi buku paket tersebut. Ibu Rahmi Aulia, S.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VIII tersebut juga merasakan sulit

⁷³ Narto, Orangtua Siawa, Wawancara Pribadi, 12 Mei 2024.

dalam menyampaikan materi. Sedaya mampu beliau agar materi tersebut bisa sampai dan dimengerti oleh muridnya. Berkaitan dengan teori yang ada peneliti mendapati ciri yang sama terhadap siswa yang memiliki minat yang rendah diantaranya : Acuh tak acuh dalam belajar. Aktifitas dianggap sebagai beban. Cepat bosan saat proses pembelajaran. Tidak adanya inisiatif dari siswa untuk memiliki buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Tidak adanya rasa senang dalam belajar. Kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Bermalas-malasan dalam belajar.

Melalui wawancara dengan Ibu Rahmi Aulia, S.Pd, beliau memaparkan bahwa ada beberapa program yang ia buat sendiri untuk kelas yang beliau ajar. Beliau membuat daftar shalat dan membaca Al-Quran dengan paraf orangtua. Ibu Lia berharap dengan adanya program ini siswa akan menjadi terbiasa dalam mengamalkan pendidikan agama Islam yang telah dipelajari di sekolah ke sehari-hari mereka.

2. Faktor yang menyebabkan minat siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Labuhanbatu rendah terhadap Pendidikan Agama Islam.

Melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 3 Satu Atap hasil yang peneliti temukan terhadap faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam tersebut dipengaruhi dari internal dan eksternal. Adapun faktor yang berasal dari internal yaitu faktor dari

diri sendiri dan orangtua. Keterlibatan orangtua sangatlah penting dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sedangkan dari eksternalnya yaitu pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan teman-temannya.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam itu sebagian besar dari faktor internal. Siswa yang peneliti wawancara tersebut ternyata kebanyakan dari mereka yang berasal dari latar belakang keluarga brokenhome (kurang baik), perceraian, ekonomi yang sulit sehingga para siswa tersebut mau tidak mau ikut membantu orangtuanya dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan orangtua yang jauh menjadikan siswa kurang akan perhatian dari orangtua mereka.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama islam.

Hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Ibu Rahmi Aulia, S.Pd menyatakan bahwa pihak sekolah membuat kerja sama dengan orangtua melalui adanya group whatsapp. Dari group ini diharapkan para orangtua dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anaknya di rumah. Sebelum adanya kerjasama ini, memang sering kali orangtua yang enggan memperhatikan anaknya. Ketika siswa tersebut mendapatkan surat panggilan dari pihak sekolah,

banyak dari orangtua siswa yang tidak hadir, padahal dari surat panggilan tersebut bertujuan untuk bermusyawarah dengan orangtua siswa bagaimana siswa tersebut akan menjadi lebih baik demi masadepannya.

Guru pendidikan agama Islam dengan guru wali kelas juga bekerjasama untuk memperhatikan perkembangan terutama dari sikap siswa. Dari sikap siswa yang baik akan menjadi nilai plus guru pendidikan agama Islam dalam memberikan nilai. Bukan hanya dari segi pemahaman dan prestasi akan tetapi moral juga merupakan nilai penting bagi guru pendidikan agama Islam, karena ini merupakan salah satu tanggung jawab yang besar bagi guru agama selain mentransfer ilmu pengetahuan juga bertanggung jawab membentuk siswa yang berakhlak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data tentang rendahnya minat siswa kelas VIII terhadap pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Satu Atap desa Janji kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan agama Islam.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
3. Sumber buku dan bahan ajar pendidikan agama Islam yang kurang memadai serta cara guru dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap kurang tertarik terhadap pendidikan agama Islam.
4. Banyak dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji ini belum mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kurangnya keterlibatan orangtua dalam memperhatikan pendidikan anak di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan beberapa saran terkait analisis rendahnya minat siswa kelas VIII terhadap pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Satu Atap desa Janji kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan lagi kegiatan belajar yang menarik dan inovatif dalam proses belajar di kelas agar siswa tertarik dan menjadi fokus pada materi pembelajaran.
2. Bagi orang tua, sebaiknya para orangtua agar lebih mengawasi dan membantu anaknya dalam belajar di rumah dan menumbuhkan rasa minat dalam diri anak tersebut, serta lebih memperhatikan bagaimana kegiatan spiritual anak di rumah.
3. Bagi siswa, diharapkan mau berinisiatif dalam meningkatkan minatnya baik dalam keaktifan belajar di kelas maupun keaktifan kegiatan di luar sekolah, dan mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lanjutan, sebaiknya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan untuk meneliti faktor-faktor mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. 2022. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid. vol. 7 no. 1, April.
- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyah. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisah, Nur. 2007. *Pemikiran Al-Ghazali Dan Prograsivisme Dalam Pendidikan Inovasi*. Bandar Lampung:Fakta Pres.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta : Griya Larasati.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta : Griya Larasati.
- Al Rasyidin. 2009. *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan avirtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kencana.
- Asmadawati. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Padang : Rios Multicipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Aziz, Nurani dan Amiruddin. 2020. *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal : Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No. 1.
- Dana, Muhammad Arya. 2020. *At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Budaya. Vol. 6 no.1. Februari.
- Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-quran Tafsir Per kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan : KALIM.

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fitri, Merida, Skripsi, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Tahun 2017.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herijulianti, Eliza dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/2368>.
- Idi, Abdullah. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ismail, Syarifah. 2013. *Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Urgensi Pendidikan Pesantren. vol. 8 no. 2. Desember.
- Jalaluddin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Jalaluddin. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2014. *Dunia Lebih Indah Tanpa Sekolah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Masduki, Yusron dkk. 2020. *Psikologi Agama*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Mujib, Abdul dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, Lasmaida, Skripsi, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Tahun 2019.
- Nisa, Afiatin. 2015. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. vol.2 no.1. Maret.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : KENCANA.
- Prawira, Purwa Almaja. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra Daulay, Haidar. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta : KENCANA
- Rahman Sholeh, Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.
- Ridwan, Muhammad. 2018. *Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-quran*. Jurnal Pendidikan Islam. vol. 1. no.1.

- Saeful, Rahmat, Pupu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sarwono, Srlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Prilaku Manusia*. Jurnal region. vol. 1 no.3. September.
- Sukarjo, M. dan Ukim Komaruddin. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers).
- W. Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Wirawan Sarwono, Srlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Daftar Riwayat Hidup

- A. Nama : Rizki Putri Setiawan
 Nim : 1720100044
 Tempat/tanggal lahir : Medan, 21 oktober 1998
 Jenis kelamin : Perempuan
 Email : rizkiputrisetiawan81@gmail.com
 Jumlah saudara : 2 bersaudara
 Alamat : Rantauprapat, Labuhanbatu
 Pendidikan
 TK : Raudhatul Atfal Al-Ikhlas Jln. Masjid Rantauprapat
 MIN : MIN 3 Padang Bulan Labuhanbatu
 MTs : MTs N2 Janji Bilah Barat Labuhanbatu
 MAN : MAN Labuhanbatu
 Program Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan
- B. Orang tua
- Ayah
 Nama : Iwan setiawan
 Alamat : Rantauprapat, Labuhanbatu
 Pekerjaan : Buruh bangunan
- Ibu
 Nama : Harmayani
 Alamat : Rantauprapat, Labuhanbatu
 Pekerjaan : Guru

Lampiran.1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap yang bertempat tinggal di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu meliputi :

A. Tujuan Observasi :

Untuk mendapatkan informasi terkait fenomena rendahnya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap yang bertempat tinggal di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

B. Aspek yang diamati :

1. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa
2. Faktor yang menyebabkan minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhanbatu rendah terhadap Pendidikan Agama Islam.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama islam.

Lampiran.2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Siswa SMP Negeri 3 Kelas VIII

Panduan Pertanyaan:

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Anak ke...dari...bersaudara

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah saudara/i menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah saudara/i aktif dalam proses pembelajaran?
- 3) Apakah saudara/i memiliki buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Apakah saudara/i disiplin dalam belajar?
- 5) Bagaimana perhatian saudara/i ketika guru sedang menjelaskan di kelas?
- 6) Bagaimana prestasi yang saudara/i dapatkan setelah belajar Pendidikan Agama Islam?
- 7) Apakah saudara/i melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu?
- 8) Apakah saudara/i dibimbing oleh guru ketika membaca al-quran?
- 9) Apakah saudara/i mengikuti kegiatan TPA/MDA setelah pulang sekolah?
- 10) Apakah saudara/i mengikuti kegiatan ROHIS di sekolah?
- 11) Apakah saudara/i aktif dalam kegiatan tersebut?

- 12) Apakah saudara/i pernah ikut dalam pergaulan yang tidak baik dimasyarakat?
- 13) Apakah saudara/i pernah ikut tauran?
- 14) Apakah saudara/i pernah menggunakan obat-obatan terlarang?
- 15) Apakah orangtua saudara/i turut serta membimbing dan memperhatikan keseharian di rumah?
- 16) Apakah orangtua saudara/i pernah memberikan hukuman ketika anda tidak melaksanakan sholat dan membaca al-quran?

Pedoman Wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Desa Janji Kecamatan Bilah

Barat Kabupaten Labuhanbatu

Panduan Pertanyaan:

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Jabatan :

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Berapa banyak guru agama Islam yang mengajar di sekolah ini?
- 2) Bagaimana dengan jam mata pelajaran agama tersebut?
- 3) Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?
- 4) Apakah bapak/ibu mampu memberikan materi pelajaran agama Islam dengan waktu tersebut?
- 5) Bagaimana sikap siswa ketika bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
- 6) Apakah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- 7) Seberapa antusiaskah siswa saat proses pembelajaran?
- 8) Apakah buku atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah terlengkapi?
- 9) Apakah bapak/ibu turut serta dalam memperhatikan pergaulan siswa di sekolah?

- 10) Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan orangtua siswa dalam memperhatikan keseharian siswa di rumah?
- 11) Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menjamin bahwa siswa tersebut telah mengaplikasikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di luar sekolah?
- 12) Apakah bapak/ibu turut serta membimbing dan memperhatikan siswa terutama dalam melaksanakan sholat dan membaca al-quran?
- 13) Apakah bapak/ibu memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak melaksanakan sholat dan membaca al-quran tersebut?
- 14) Hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa tersebut?
- 15) Apakah hukuman tersebut dapat memberikan efek jera pada siswa tersebut?
- 16) Apakah bapak/ibu pernah memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa yang bermasalah?
- 17) Permasalahan apa yang dilakukan siswa sehingga ia mendapatkan surat panggilan?
- 18) Apakah orangtua tersebut hadir ketika mendapat surat panggilan tersebut?
- 19) Apakah guru bekerja sama dalam memberikan sanksi kepada anak yang bermasalah?
- 20) Apakah masalah tersebut berkaitan dengan latar belakang keluarga siswa?
- 21) Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan solusi kepada siswa yang bermasalah tersebut?

Pedoman Wawancara

Wali siswa SMP Negeri 3 yang bertempat tinggal di Desa Janji Kecamatan

Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Panduan Pertanyaan:

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Jabatan :

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah bapak/ibu melaksanakan sholat dengan tepat waktu?
- 2) Apakah bapak/ibu selalu membiasakan shalat berjamaah di masjid atau di rumah?
- 3) Apakah bapak/ibu turut serta membimbing dan memperhatikan kegiatan keseharian anak-anak?
- 4) Apakah bapak/ibu membiasakan membaca al-quran di rumah?
- 5) Apakah bapak/ibu memberikan hukuman ketika mereka enggan melaksanakan sholat berjamaah dan membaca al-quran?
- 6) Hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada mereka?
- 7) Apakah hukuman tersebut memberikan efek jera untuk tidak meninggalkan sholat dan membaca al-quran?
- 8) Bagaimana pergaulan anak bapak/ibu di lingkungan masyarakat?

- 9) Apakah bapak/ibu memasukkan anak ke TPA/MDA setelah pulang sekolah?
- 10) Apakah anak bapak/ibu sering ikut kegiatan remaja masjid?
- 11) Apakah anak bapak/ibu aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut?
- 12) Apakah anak bapak/ibu pernah ikut dalam pergaulan yang tidak baik?
- 13) Apakah anak bapak/ibu pernah menggunakan obat-obat terlarang?
- 14) Bagaimana dengan prestasi belajar anak bapak/ibu di sekolah?
- 15) Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan surat panggilan dari sekolah?
- 16) Apa yang menyebabkan bapak/ibu mendapat surat panggilan tersebut?
- 17) Apakah bapak/ibu memberikan peringatan atau sanksi kepada anak setelah mengetahui masalah yang terjadi di sekolah?

Dokumentasi sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Janji Labuhanbatu



Proses Pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa/i SMP Negeri 3 Desa Janji Labuhanbatu



